

Perubahan Sosial Masyarakat Kota Palembang di Masa Pandemi Covid-19

Dian Anggraini

bundafira81@gmail.com

STIA Satya Negara Palembang

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan mengalami perubahan. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid-19 tentu dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Harus diakui bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan factor internal dan factor eksternal. Seperti halnya yang terjadi di kota besar, Kota Palembang telah mengalami perubahan dari segi social budaya seperti berkurangnya kegiatan-kegiatan kultural di kalangan masyarakat serta perubahan struktur sosial yang menurun terdampak Pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari dampak akibat Pandemi baik dampak positif maupun dampak negatif. Respon dari Pemerintah Kota Palembang dalam menanggulangi perubahan tersebut dengan memberikan berbagai bantuan dan edukatif terhadap masyarakat sehingga siap dalam menghadapi perubahan dalam masa pandemi.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has forced communities to be adaptive to the various forms of social change it has caused. The various problems that exist have created pressure for social transformation in society. In fact, it is not impossible that civilization and the human order have changed. The condition of the people who are not ready to accept changes due to the Covid-19 pandemic can certainly shake social values and norms that have been developed and embraced by the community so far. It must be acknowledged that the impact of the Covid-19 pandemic has forced communities to be adaptive to various forms of social change caused by internal and external factors. As is the case in big cities, the City of Palembang has experienced changes in terms of socio-culture such as reduced cultural activities among the community and changes in social structure which have decreased due to the Covid-19 Pandemic. This can be seen from the impact of the pandemic, both positive and negative. The response from the Palembang City Government in tackling these changes was by providing various assistance and educating the community so that they were ready to face changes during a pandemic.

Keywords: Social Change, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia telah banyak mengalami perubahan di berbagai aspek yang sejatinya telah berkembang selama 76 tahun merdeka. Masyarakat Indonesia telah mengalami banyak perubahan akibat perkembangan zaman dalam segala aspek kehidupan termasuk perubahan di bidang sosial. Definisi perubahan sosial sebagai perubahan dalam pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial di waktu tertentu. Sehingga diyakini di dalam masyarakat adanya perubahan interaksi antara satu dengan yang lain di setiap tindakan dan perbuatan.

Adanya faktor pendorong yang membuat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat yang identik erat dengan sifat masyarakat yang selalu bersifat dinamis bukan bersifat statis. Perubahan tersebut tidak semata terjadi secara mendadak namun pasti berhubungan dengan individu atau kelompok tertentu. Sebagai contoh manusia dahulu meyakini bahwa segala yang terjadi pada kehidupan masyarakat ada yang mengatur atau memiliki kekuatan supranatural. Kejadian alam seperti banjir, gempa bumi serta gejala alam lainnya diyakini merupakan pengaruh dari Kuasa Ilahi yang tidak ada hubungan dengan aktivitas manusia. Namun demikian semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terbukanya pemikiran manusia untuk melakukan penelitian berbagai hal tentang gejala alam tersebut. Bertambahnya pemikiran tersebut tentunya akan mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat baik aspek sosial, ekonomi dan budaya (Indraddin and Irwan, 2016).

Perubahan dalam masyarakat di Indonesia, termasuk Kota Palembang selain dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga dipengaruhi berbagai faktor yang sangat signifikan. Beberapa faktor perubahan antara lain faktor sosial, faktor psikologis dan faktor budaya. Faktor sosial disebabkan adanya aspek organisasi sosial yang ada dalam masyarakat dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga sampai dengan lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Sedangkan faktor psikologis erat kaitannya dengan individu yang menjalankan peran dalam masyarakat, jika individu tersebut kreatif dan inovatif secara otomatis berdampak kepada perubahan dalam masyarakat tersebut. Terakhir, faktor kultural atau budaya yang merupakan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat dan akan berpengaruh kepada perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Faktor pendorong perubahan tersebut merupakan penyebab adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang dialami masyarakat. Sehingga perubahan akan terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan keinginan individu maupun

kelompok menuju ke arah lebih baik. Adanya penyimpangan yang terjadi baik dilakukan oleh negara, pemerintah maupun masyarakat, yang ingin melakukan perubahan ke jenjang lebih baik dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi.

Perubahan sosial yang ada disebabkan juga berkembangnya gagasan atau ide baru dalam masyarakat untuk mencapai pembaharuan yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Manusia mulai berkarya dalam menciptakan hal-hal baru yang akan membawa kemudahan dalam kehidupannya. Salah satu yang contoh hasil karya manusia yang sangat berperan dalam perubahan sosial adalah media social (Cahyono, 2016). Media sosial yang paling sering digunakan sekarang adalah jenis media online seperti whatsapp, telegram, facebook, Instagram dan sebagainya. Media ini digunakan masyarakat untuk berkomunikasi secara tidak langsung sebagai akibat dari adanya keterbatasan dalam jarak dan waktu. Akibat Pandemi Covid 19 di Kota Palembang mengakibatkan penggunaan media online sebagai solusi terhadap kendala untuk berkomunikasi secara langsung tanpa harus bertatap muka.

Dampak positif dari penggunaan media sosial selain memudahkan masyarakat untuk berinteraksi juga bisa memperluas pergaulan lebih cepat dengan biaya relatif terjangkau. Sebaliknya dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat begitupun sebaliknya, interaksi secara tatap muka menjadi berkurang, kecanduan terhadap internet serta berkurangnya batasan privasi yang dimiliki seseorang.

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu dan terjadi di sepanjang sejarah hidup individu tersebut. Berdasarkan Syarifudin Jurdi menyebutkan bahwa masyarakat tidaklah bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen(Syarifudin Jurdi, 2012). Hal ini diperkuat dengan terjadinya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, kebudayaan, dan perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Menurut Jacobus Ranjabar dalam bukunya “Perubahan Sosial dalam Teori Makro” mengemukakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang menyangkut kehidupan manusia mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, serta sebagainya(Jacobus Ranjabar, 2008). Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam perubahan tersebut disebabkan juga adanya gagasan atau ide baru yang berkembang dalam masyarakat untuk mencapai

pembaharuan sehingga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut pendapat Willbert Moore perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial atau pola-pola perilaku dan interaksi social (Robert H. Laurer, 2001).

Perubahan sosial bukan hanya sebagai gejala masyarakat modern tetapi sesuatu yang lebih universal dalam pengalaman hidup manusia sehingga terjadinya perubahan penting dari struktur sosial termasuk nilai, norma serta fenomena kultural. Menurut Soerjono Soekanto, definisi dari perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang ada di dalam masyarakat serta mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok di masyarakat (Soerjono Soekanto, 1982).

Berbagai bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat dapat berupa terbatas atau luas, serta lambat atau sangat cepat. Perubahan yang terjadi disesuaikan dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Sehingga diketahui bahwa kebosanan manusia adalah penyebab dari perubahan itu sendiri. Laurer berpendapat bahwa yang harus diamati adalah penyebab terjadinya perubahan tersebut sangat cepat atau sangat lambat serta dan faktor apa saja yang mempengaruhinya berikut bagaimana pengaruhnya terhadap aspek lain. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan kondisi alamiah yang terjadi dalam masyarakat sebagai bentuk pencarian solusi terhadap masalah yang dihadapi setiap individu dan erat kaitannya dengan struktur sosial seperti nilai, norma serta aturan yang sifatnya mengikat dan dinamis menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metode yang diinginkan dalam analisa data adalah deskriptif dan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dengan cara penggambaran dan datanya dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif dilakukan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui

makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan peneliti sejarah perkembangan.

Adapun definisi konsep penelitian merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian, ilmu sosial atau abstraksi dan sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.

Informan penelitian adalah seorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sering diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau nara sumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi social di Kota Palembang berikut masyarakat yang terlibat. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut nama nara sumber (*key informan*) seorang ataupun berapa orang, yaitu orang-orang yang paling banyak menguasai informasi objek yang sedang diteliti tersebut.

Penulis memilih informan yang mengalami dampak dari Pandemi COVID 19, melalui pengamatan pra penelitian, kemudian data-data di kumpulkan dari informan sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi.
2. Metode Wawancara.
3. Metode Dokumentasi.

Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data.
2. Penyajian Data.
3. Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa suatu perubahan akan membawa dampak terhadap berbagai bidang, salah satunya bidang sosial. Dampak perubahan di bidang sosial tidak saja memiliki manfaat terhadap kehidupan masyarakat namun terkadang akibat perubahan akan mengakibatkan dampak negatif yang tidak diharapkan. Perubahan terjadi disebabkan oleh masyarakat mencari solusi terhadap masalah dalam kehidupannya sehingga

dengan adanya perubahan akan memberikan pengaruh yang positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Dampak tersebut antara lain :

a. Pembaruan nilai dan norma.

Nilai dan norma merupakan aturan penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat sehingga kehidupan masyarakat lebih terarah. Perkembangan zaman mengubah nilai yang sebelumnya dianggap penting menjadi tidak penting, sebagai contoh silaturahmi anggota keluarga yang lebih tua di Hari Raya sekarang sudah tidak dianggap krusial lagi.

Hal ini disebabkan faktor jarak dan waktu serta didorong dengan adanya Pandemi Covid 19 yang mengharuskan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Palembang untuk mencegah meluasnya wabah Virus Corona menyebabkan silaturahmi sebagai salah satu bentuk nilai kekerabatan menjadi berkurang. Pembaruan norma menjadi sasaran selanjutnya dengan menyesuaikan kebiasaan baru terhadap norma agama dan norma sosial lainnya.

b. Struktur dan hubungan sosial baru.

Semakin tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang individu akan merubah pola pikir individu tersebut. Hal tersebut yang menjadi dasar terbentuknya struktur dan hubungan sosial baru di kalangan masyarakat karena setiap individu akan selalu hidup berkelompok. Kelompok-kelompok baru akan terbentuk dengan sendirinya akibat terjadinya perubahan sosial karena dalam perkembangannya terjadi pergeseran yang sebelumnya didominasi oleh pihak tertentu menjadi kesetaraan berdasarkan hak asasi manusia. Istilah kaum milenial, kesetaraan gender, sosialita adalah beberapa contoh dari dampak perubahan sosial dalam terbentuknya struktur dan hubungan sosial yang baru.

c. Inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi

Dampak positif yang sangat terlihat dari perubahan sosial adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan secara pesat. Sebagai contoh media

komunikasi yang sebelumnya terbatas menjadi semakin canggih sehingga memberikan kemudahan akses dalam kehidupan masyarakat. Perubahan pola pikir masyarakat yang semakin modern menyebabkan tingkat kesiapterapan teknologi memberikan fasilitas kehidupan yang modern dan canggih.

d. Tingkat pendidikan dan kesehatan semakin tinggi dan merata.

Dampak positif dari perkembangan sosial yang semakin menjunjung nilai kesetaraan dalam mencapai kesejahteraan hidup berakibat kesempatan untuk bersaing terutama dalam bidang pendidikan semakin meningkat. Program kepedulian masyarakat dari Pemerintah Indonesia yang selalu mengacu pada dua pilar yaitu kesehatan dan pendidikan berdampak baik dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui Program BPJS, KIS sedangkan bidang pendidikan melalui KIP, Beasiswa Mendikbud dan sebagainya.

e. Industrialisasi

Perkembangan zaman merubah tahap tradisional bergeser ke arah yang lebih modern sehingga makin banyaknya industri hulu dan hilir akibat perubahan sosial dapat banyak menciptakan lapangan kerja baru dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan berbagai insentif dari perdagangan impor maupun ekspor.

Selain memiliki dampak positif perubahan sosial di masyarakat Kota Palembang akan membawa dampak negatif sehingga munculnya masalah baru di tengah masyarakat sebagai berikut :

a. Disintegrasi Sosial

Perbedaan tujuan, kepentingan, serta kesenjangan sosial mengakibatkan munculnya konflik dan sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Arief, 2010). Masalah tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku menjadi perilaku menyimpang, kriminalitas, individualisme dan masalah sosial lainnya yang mengakibatkan perpecahan dalam

masyarakat.

b. Monopoli Sosial

Perubahan sosial akan membentuk batasan dalam masyarakat sehingga keputusan yang diambil didominasi kelompok mayoritas sedangkan kelompok minoritas terpaksa harus patuh pada keputusan suara mayoritas.

c. Kesenjangan Sosial

Ketidakmampuan masyarakat dalam menyesuaikan terhadap perubahan mengakibatkan terjadi ketimpangan dalam masyarakat. Kesenjangan sosial yang terjadi sekarang ini semakin jelas karena pengaruh media sosial, dapat kita lihat di TV kaum sosialita memiliki gaya hidup yang jauh berbanding terbalik dengan masyarakat umum.

Faktor Perubahan Sosial

Berdasarkan pendapat dari Talcott Parson diketahui bahwa perubahan sosial berasal dari dua sumber pokok, yakni endogenous (internal) dan exogenous (eksternal) (Talcott Parsons, 1994). Kedua faktor perubahan tersebut akan menyebabkan apakah suatu perubahan terjadi secara lambat (evolusi) atau cepat (revolusi), sengaja direncanakan atau justru terjadi tiba-tiba. Evolusi merupakan bentuk perubahan sosial yang cenderung berasal akibat faktor internal karena proses perubahan terjadi akibat adanya penyesuaian masyarakat terhadap keperluan, keadaan dan kondisi baru.

Sebagai contoh dulu peralihan penggunaan kayu bakar sebagai media untuk masak berubah seiring perkembangan menggunakan kompor minyak tanah, kemudian gas sampai dengan induksi listrik. Sebaliknya jika revolusi maka perubahan yang terjadi dominan disebabkan faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya perubahan secara cepat atau langsung akibat dorongan yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, seperti terjadi bencana kebakaran di Kertapati, Palembang mengakibatkan banyak sekali perubahan sosial secara

drastis.

Perubahan sosial sifatnya juga dapat direncanakan karena adanya rencana yang memang dikendaki untuk merubah sistem sosial dalam masyarakat, sebagai contoh Program Keluarga Berencana dari Pemerintah telah merubah struktur sosial masyarakat dengan mulai membatasi angka kelahiran. Namun demikian ada juga perubahan yang terjadi tanpa adanya perencanaan akibat dari pertentangan atau konflik yang terjadi di tengah masyarakat, seperti perubahan yang terjadi akibat terjadinya perang antar negara. Berdasarkan hal tersebut akan dijabarkan lebih jelas mengenai faktor dari perubahan sosial yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri serta faktor eksternal yaitu faktor penyebab dari luar masyarakat (K.J. Veeger, 1993).

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari lingkungan masyarakat itu sendiri, biasanya termasuk ke dalam sistem sosial. Berikut sebab-sebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari faktor internal, antara lain:

a. Penduduk

Penduduk adalah masyarakat yang tinggal menetap di suatu negara. Populasi penduduk di Kota Palembang cukup besar sehingga jumlah penduduk merupakan faktor penyebab yang sangat signifikan terjadinya perubahan. Laju arus perpindahan penduduk seperti imigrasi dan transmigrasi mengakibatkan terjadinya banyak perubahan pada struktur masyarakat. Urbanisasi penduduk dengan berbagai tujuan personal mengakibatkan terjadinya perubahan baik perubahan yang terjadi di wilayah yang didatangi ataupun wilayah asal (Jelamu Ardu Marius, 2006).

Arus mudik dari kota kecil ke kota besar setiap tahunnya seperti Palembang mengakibatkan kepadatan penduduk sehingga terjadi kompleksitas masalah yang timbul seperti kemacetan, kriminalitas dan banjir.

b. Pertentangan/konflik

Tidak selamanya perkembangan masyarakat Palembang terjadi secara lancar tanpa adanya pertentangan atau konflik. Adanya keterbatasan sumber pemenuhan kebutuhan akan mengakibatkan persaingan sehingga timbul kekecewaan, keresahan sehingga memuncak menjadi konflik. Hal ini sering terjadi karena masyarakat sering tersulut dengan hal-hal bersifat viral akibat gencarnya media sosial, contohnya “*Panic Buying*” yang merupakan istilah untuk kecemasan masyarakat untuk menumpuk barang yang dianggap langka akibat isu akan adanya keterbatasan terhadap barang tersebut.

c. Penemuan Baru

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyaknya penemuan baru dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan berdampak positif atau bahkan berdampak negatif, sebagai contoh penemuan listrik yang mengakibatkan secara frontal dalam segala bidang. Penemuan listrik mengakibatkan penggunaan alat elektronik semakin dianggap perlu untuk menunjang kebutuhan masyarakat yang selanjutnya berkembang pada perubahan pranata sosial seperti terjadi “HOAX” akibat dari penyalahgunaan informasi di media sosial.

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan sosial dalam masyarakat yang timbul dari dorongan atau tekanan pihak luar sehingga mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus mengikut perubahan tersebut. Faktor tersebut sebagai berikut :

a. Lingkungan alam

Keadaan lingkungan alam merupakan bagian yang alamiah tak bisa ditolak setiap individu karena merupakan kuasa ilahi dan akan mempengaruhi keadaan sosial, perilaku dan budaya masyarakat yang hidup di sekitarnya. Keadaan lingkungan berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain tergantung pada letak geografis dari masing-masing wilayah tersebut.

b. Perang antar negara

Sudah menjadi ketentuan jika terjadi perang antar negara banyak korban materi dan non materi, seperti yang dialami Indonesia yang telah mengalami masa penjajahan yang cukup panjang sehingga mencederai secara fisik maupun sosial. Pengaruh kolonialisme mengakibatkan banyak pengaruhnya sampai dengan masa kemerdekaan tetap saja membekas bagi masyarakat Indonesia. Sebagai contoh pranata sosial di masa penjajahan sedikit banyak masih menjadi acuan dalam membuat peraturan dalam masyarakat.

c. Kebudayaan Asing

Globalisasi memberikan ruang tersendiri bagi masuknya kebudayaan asing yang berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat (Joko Tri Prasetya, 2004) . Faktor eksternal masuknya kebudayaan asing akibat dari modernisasi sangat besar dampaknya terhadap seluruh tatanan pola hidup dari mulai hal terkecil seperti *fashion*, makanan, gaya berbicara, pola pendidikan dan pengasuhan yang rentan mencontoh negara lain seperti Korea, Inggris, dan Amerika. Hal ini tentunya akan mengancam budaya lokal yang menjadi ciri khas dari masyarakat Palembang yang terkenal kekeluargaan dan religius.

PENUTUP

Berdasarkan ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan fenomena umum yang terjadi dalam masyarakat akibat dari faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab dari perubahan tersebut akan memicu terjadi perubahan sosial di masyarakat Kota Palembang dengan faktor dominan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri karena sifatnya akan menciptakan perubahan secara simultan mengikuti perkembangan zaman. Dampak yang timbul yaitu dampak positif dan dampak negatif sehingga akan mengakibatkan apakah perubahan tersebut akan berlansung atau stagnan. Jika perubahan tersebut bersifat menguntungkan masyarakat maka perubahan akan cenderung dipertahankan, sebaliknya jika perubahan sosial tersebut justru menyebabkan konflik atau perpecahan maka

akan ada jenis perubahan sosial yang baru.

Namun demikian, perubahan sosial yang terjadi hendaknya tidak menghapus sistem sosial yang menjadi ciri khas dari Masyarakat Kota Palembang Kondisi Masyarakat Palembang yang cenderung berkelompok, kekeluargaan, gotong royong serta religius hendaknya tetap dipertahankan. Arus globalisasi yang akan menyerang ciri khas Masyarakat Kota Palembang tidak bisa ditolak namun bisa disesuaikan tanpa menghilangkan kemajemukan dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, perubahan sosial di masyarakat harus mendukung Persatuan dan Kesatuan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA:

- Arief, U. (2010) 'Mencipakan Sistem Politik Berdasarkan Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Nasional', *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2). doi: 10.12962/j24433527.v3i2.645.
- Cahyono, A. S. (2016) 'Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia', *Jurnal ilmu sosial & ilmu politik diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), pp. 140–157. Available at: <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>.
- Indraddin and Irwan (2016) *Strategi Dan Perubahan Sosial, Sosiologi*.
- Jacobus Ranjabar (2008) 'Perubahan Sosial dalam Teori Makro', in. Bandung: Alfabetha.
- Jellamu Ardu Marius (2006) 'Perubahan Sosial', *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), pp. 125–132.
- Joko Tri Prasetya (2004) *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ikapi.
- K.J. Veeger (1993) *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Robert H. Laurer (2001) *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto (1982) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Syarifudin Jurdi (2012) *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Talcott Parsons (1994) ” *A Functional Theory of Change*”, dalam Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, *Social Changes: Sources, Patterns and Consequences*. Newyork: Basic Book.